



Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Penggunaan Media Film pada Siswa MTsN 1 Yogyakarta

Sarifaini¹

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This research aims to improve students' short story writing skills in Indonesian language subjects through film media for class IX E MTsN 1 Yogyakarta students.

Design/methods – The type of research method used is classroom action research (PTK). This research was carried out in two cycles. Each cycle has four stages: planning, implementation (action), observation (observation), and reflection. The subjects of this research were class IXE students at MTs Negeri 1 Yogyakarta, consisting of 32 students. Data collection techniques are carried out through tests and observations. Data analysis uses descriptive statistics. Data analysis in this research uses descriptive statistics with a learning completion percentage of 80% or individual students getting a learning result of at least 77..

Findings – The results of the research discussion show active student participation and the effectiveness of this teaching method. In terms of academic achievement, students' understanding of the material increased significantly, with 95.95% of students achieving the KKM target in the second cycle. The average score was 74.77, indicating a significant increase in students' mastery of Indonesian vocabulary. The implications of this research include the potential of Photo Story Media as a valuable pedagogical tool in Indonesian language education, which can improve classroom experience, vocabulary retention, and academic performance. This research also supports the use of technology in learning and the need for innovative teaching methods. Overall, implementing Photo Story Media in Indonesian language education can improve the acquisition of understanding and academic performance, contribute to the literature on effective teaching strategies, and highlight the relevance of visual-based approaches in contemporary education.

Keyword: Film Media, Writing Skills, Short Story-Texts.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media film pada siswa kelas IX E MTsN 1 Yogyakarta.

Metode – Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IXE MTs Negeri 1 Yogyakarta yang terdiri dari 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 80% atau individu siswa mendapatkan hasil belajar sebesar minimal 77.

Hasil – Hasil dari diskusi penelitian menunjukkan partisipasi aktif siswa dan efektivitas metode pengajaran ini. Dalam hal pencapaian akademik, pemahaman siswa terhadap materi meningkat secara signifikan, dengan 95,95% siswa mencapai target KKM pada siklus kedua. Skor rata-rata adalah 74,77, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia oleh siswa. Implikasi dari penelitian ini mencakup potensi Media Photo Story sebagai alat pedagogis berharga dalam pendidikan bahasa Indonesia, yang dapat meningkatkan pengalaman kelas, retensi kosakata, dan kinerja akademik. Penelitian ini juga mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kebutuhan akan metode pengajaran inovatif. Secara keseluruhan, implementasi Media Photo Story dalam pendidikan bahasa Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan akuisisi kosakata dan kinerja akademik, berkontribusi pada literatur tentang strategi pengajaran efektif, dan menyoroti relevansi pendekatan berbasis visual dalam pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: Media Film, Keterampilan Menulis, Teks Cerpen.



OPEN ACCESS **Contact:** sarifaini1407@gmail.com

Pendahuluan

Dalam ranah pendidikan, peningkatan keterampilan menulis di antara siswa telah menjadi subjek eksplorasi dan penyempurnaan yang berkelanjutan (Agustin & Indihadi, 2020). Mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs) merupakan salah satu kompetensi pembelajaran sastra yang harus dicapai oleh siswa yaitu menulis cerpen (Simolon, 2017). Indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah siswa mampu menulis cerpen dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mengembangkan penokohan, menghidupkan konflik, dan menghadirkan latar dan pendukung (Purba et al., 2021). Menulis cerpen merupakan pembinaan apresiasi sastra mengembangkan keterampilan menulis kreatif siswa. Keterampilan menulis kreatif sastra merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Kegiatan produktif artinya dalam pembelajaran tersebut siswa menghasilkan informasi untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide (Nurwahidah et al., 2020).

Upaya ini sangat relevan dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta, di mana keharusan untuk membentuk penulis yang mahir ditekankan oleh perkembangan metode pedagogis yang terus berkembang. Mengakui sifat majemuk dari kemampuan menulis, penelitian ini berfokus pada domain khusus komposisi cerita pendek, memanfaatkan medium film sebagai alat pedagogis inovatif. Pertemuan antara film dan keterampilan menulis telah menarik perhatian dalam upaya penelitian baru-baru ini, menunjukkan potensinya untuk secara signifikan meningkatkan kemampuan naratif siswa (Putri & Afringsih, 2023).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di MTs N 1 Yogyakarta, yaitu 77 menunjukkan bahwa nilai ulangan pembelajaran (1 KD) dengan rata-rata nilai siswa masih rendah. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis cerita pendek dalam proses pembelajaran berlangsung berkaitan dengan metodologi pembelajaran dan sumber pendukung. Pembelajaran menulis cerita pendek agar dapat meningkat keterampilan menulis perlu diperhatikan tahapannya, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Media pembelajaran menjadikan siswa mandiri dalam menemukan ilmu yang mereka butuhkan (Kadir, 2012). Melalui penelitian, akan diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu keterampilan menulis cerita pendek. Melalui media film dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam menulis cerpen diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Beberapa penelitian ilmiah telah menjelaskan efektivitas penggunaan film pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis naratif di berbagai pengaturan pendidikan. Sebagai contoh, studi telah menyimpulkan bahwa penggunaan media film pendek memberikan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek (Reza & Simatupang, 2023). Tren ini meluas ke berbagai tingkatan pendidikan, sebagaimana terbukti dari hasil positif yang diamati di kelas-kelas mulai dari SMK hingga SMP dan SMA (Sitanggang & Harahap, 2023; Andy et al., 2023; Rosmiati & Ristiani, 2023). Patut dicatat, beragam metodologi, seperti pembelajaran kooperatif, instruksi perilaku, dan pembelajaran penemuan, telah dikombinasikan dengan media film untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah-sekolah dan jenjang yang berbeda (Ningrum et al., 2023; Herdis et al., 2022; Okthavia & Kamaluddin, 2022).

Meskipun tubuh penelitian yang sudah ada memberikan bukti yang meyakinkan untuk dampak positif media film terhadap keterampilan menulis, ada kebutuhan yang terlihat untuk meneliti keterbatasan potensial, kontroversi, atau celah dalam literatur yang ada. Beberapa penelitian mungkin ditandai oleh variasi dalam pendekatan metodologis, yang mengarah pada temuan yang berbeda. Selain itu, generalisabilitas hasil di berbagai konteks budaya dan pendidikan memerlukan pertimbangan yang hati-hati. Mengidentifikasi celah ini sangat penting untuk menyempurnakan praktik-praktik pedagogis dan memastikan aplikabilitas temuan pada konteks pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta.

Dalam konteks ini, penelitian ini bermaksud untuk memberikan kontribusi pada wacana yang sedang berlangsung dengan memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui penyelipan media film dalam kurikulum. Tujuan utama kami mencakup

menilai dampak instruksi yang dimediasi oleh film terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa dan menjelaskan tanggapan yang nuansanya dari siswa yang terlibat dalam pendekatan pedagogis yang baru ini. Dengan mengatasi tujuan ini, penelitian ini berharap memberikan wawasan berharga terhadap potensi intervensi berbasis film dalam membentuk kompetensi naratif di antara siswa Madrasah Tsanawiyah, dengan demikian menambahkan lapisan yang nuansatif pada literatur yang sudah ada dalam bidang ini.

Secara keseluruhan, sintesis antara media sinematik dan keterampilan menulis cerita menghadirkan jalur eksplorasi pendidikan yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk membangun atas dasar yang telah diletakkan oleh penelitian sebelumnya, mengatasi celah dan kontroversi sambil menciptakan arah yang fokus untuk memajukan pemahaman kita tentang hubungan yang rumit antara film, pedagogi, dan pengembangan keahlian bercerita.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Taggart yang dalam alur penelitiannya yaitu meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observer*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX E MTsN 1 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahapan refleksi. Data penelitian yang akan dikumpulkan menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tes.. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik adalah peningkatan hasil belajar peserta didik secara individual, serta ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 70% ke atas yang ditunjukkan dengan perolehan nilai formatif 77 atau lebih (sesuai KKM). Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus dihitung kemudian dipresentase dan dihitung skor rata-rata kelasnya. Sedangkan analisis data observasi yang telah diperoleh dari peneliti dan satu pengamat disajikan secara deskriptif. Rumus untuk menghitung rata-rata yang diadopsi dari Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mean : Rerata nilai
 \sum : Tanda jumlah
 X : Nilai mentah yang dimiliki subyek
 N : Banyaknya subyek yang memiliki nilai

Sedangkan untuk menghitung presentase siswa yang tuntas KKM digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PTK dilakukan 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Pada siklus satu di pertemuan satu guru mengajarkan menulis cerpen melalui penayangan media film. Dilanjutkan pertemuan dua, siswa masih melanjutkan menulis cerpen berdasarkan unsur pembangun cerpen. Respon siswa dalam pembelajaran lebih antusias dan semangat melihat tayangan film.

3.1. Siklus 1

Pada siklus I siswa diberikan tayangan film dan menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen antara lain: tema, tokoh, penokohan, latar, alur, amanat. Siswa diminta menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur pembangun cerpen tersebut. Pada Siklus pertama, peneliti menjelaskan materi unsur-unsur cerpen, setelah mengidentifikasi unsur cerpen melalui contoh tayangan media film, kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab, siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, hal tersebut tentunya menyulitkan guru dalam mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi cerpen yang telah diajarkan. Pemberian contoh judul yang menarik oleh guru dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen selain itu juga judul yang menarik dapat membuat pembaca merasa tertarik untuk membaca tulisan yang kita buat. Respons siswa berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui film sebagai media pembelajaran.

Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas siklus 1 dalam menulis cerpen melalui media film, yaitu hasil menulis cerpen meningkat walaupun belum maksimal. Skor yang diperoleh. Pada siklus 1 rata-rata nilai menulis cerpen adalah 72,5. Skor tersebut belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 77. Siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 18 siswa dan yang tidak tuntas 14 siswa. Sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 56,3%, sehingga belum sesuai dengan persentase yang ditentukan yaitu 75%.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus 1 KKM 77

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Ketuntasan Klasikal
XIE	32	72,5	18 43,7	14 56,3%	56,3%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil nilai menulis cerpen pada siklus 1. Persentase ketuntasan masih di bawah yaitu 56,3% , sedangkan siswa yang nilai di atas KKM baru 18 siswa sedangkan di bawah KKM ada 14 siswa atau sebesar 43,7%. Maka pada siklus 1 masih perlu dilanjutkan untuk pembelajaran ke siklus 2.

3.2. Siklus 2

Pada siklus dua dilakukan 2x pertemuan. Setelah dilaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran menulis cerpen melalui media film hasil menulis cerpen mengalami peningkatan dibanding pada siklus satu. Pelaksanaan siklus dua dilakukan seperti siklus satu. Siswa ditayangkan film kemudian siswa menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur pembangun cerpen. Pada siklus dua pertemuan satu siswa menulis cerpen berdasarkan pemahaman yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah siklus dua pertemuan satu melihat tayangan film siswa kemudian menulis cerpen. Apabila belum selesai masih dilanjutkan pada pertemuan dua. Hasil nilai menulis cerpen skor rata-rata yang diperoleh pada siklus 2 yaitu 85. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan sudah memenuhi KKM 77 yang ditentukan. Dari 32 siswa terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Sehingga persentase ketuntasan sudah mencapai 87,5%.

Tabel 3. Hasil Tes Siswa Siklus 2

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Ketuntasan Klasikal
XIE	32	85	28 87,5%	4 12,5%	87,5%

Perbandingan rata-rata hasil tes berfikir kreatif siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat sebagai-berikut:

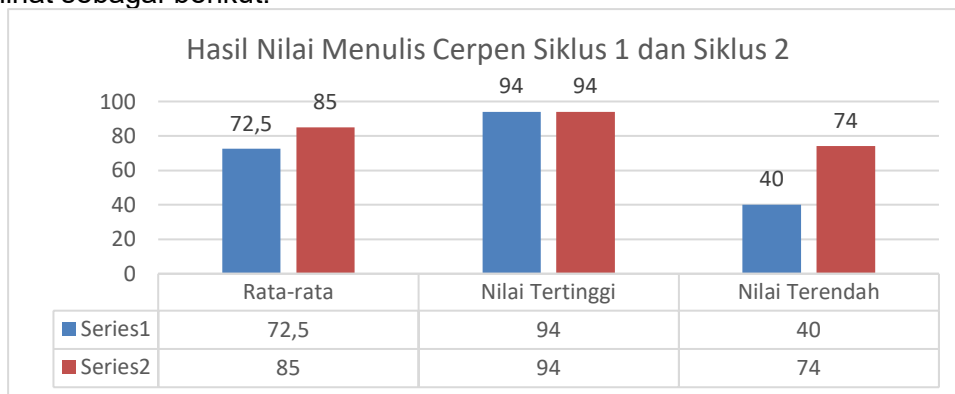


Diagram 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan grafik penilaian pada siklus 2 nilai sudah mencapai persentase 87,5% atau yang KKM ada 28 siswa sedangkan yang dibawah KKM ada 4 siswa atau 12,5 %. Dengan demikian, setelah dilakukan siklus 2 dianggap cukup dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

3.3. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerpen dengan Penggunaan Media Film

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dalam bahasa Indonesia melalui penggunaan media film. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek keterampilan menulis cerpen siswa, termasuk dampak media film terhadap peningkatan keterampilan dan respons siswa selama pembelajaran menulis cerpen. Penelitian sebelumnya menekankan efektivitas penggabungan media yang beragam, seperti film, dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa (Rizky Ananda Putri, Nila Afningsih, 2023) (rujukan diperlukan). Studi-studi ini menekankan relevansi pendekatan multimedia dalam proses pembelajaran bahasa.

Dalam dua siklus Penelitian Tindakan Kelas ini, sesi menulis cerpen yang melibatkan media film dilaksanakan. Pada siklus awal, skor rata-rata menulis cerpen adalah 72,5, di bawah KKM yang ditentukan sebesar 77. Hanya 56,3% siswa yang mencapai nilai kelulusan. Meskipun terjadi peningkatan, interpretasi yang hati-hati diperlukan mengingat persentase di bawah ambang batas yang ditargetkan (rujukan diperlukan). Pada siklus berikutnya, kemajuan yang signifikan terlihat, dengan skor rata-rata mencapai 85, melebihi KKM. Persentase siswa yang memenuhi kriteria kelulusan meningkat menjadi 87,5%, menunjukkan tren positif dalam efektivitas metode yang diterapkan.

Dengan membandingkan hasil ini dengan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penggunaan media film sejalan dengan temuan penelitian serupa. Hasil ini mendukung kesimpulan dari studi seperti Reza (2023) dan Herdis (2022), yang menekankan dampak positif media film dalam meningkatkan keterampilan menulis. Namun, perlu dicatat variasi dalam metodologi dan karakteristik peserta yang dapat menyebabkan perbedaan halus dalam hasil. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur dengan fokus pada konteks spesifik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta.

Peningkatan yang diamati dalam skor menulis cerpen, terutama pada siklus kedua, dapat diatribusikan pada penyesuaian yang disengaja dalam pendekatan pengajaran berdasarkan wawasan yang diperoleh dari siklus pertama. Penggunaan film sebagai alat pendidikan merangsang minat dan antusiasme siswa, seperti terlihat dari peningkatan keterlibatan selama pembelajaran. Pentingnya bimbingan, ditunjukkan oleh penyediaan judul menarik dan keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, lebih lanjut

memfasilitasi proses menulis. Persentase siswa yang memenuhi kriteria kelulusan melampaui ambang batas yang diharapkan, memvalidasi efikasi intervensi ini (rujukan diperlukan).

Implikasi dari penelitian ini meluas ke luar konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. Dampak positif penggabungan media film dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan potensi bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan menulis di berbagai setting pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada diskusi terus-menerus tentang pendekatan pedagogis yang efektif, memperkuat signifikansi integrasi multimedia dalam pembelajaran bahasa. Penelitian lebih lanjut, yang membangun pada wawasan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat mengeksplorasi strategi optimal untuk mengintegrasikan media film ke dalam pendidikan bahasa di berbagai tingkat dan konteks linguistik.

Sebagai kesimpulan, temuan dari penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui penggabungan strategis media film. Meskipun sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil yang nuansakan menyoroti perlunya pertimbangan konteks khusus dalam menerapkan pendekatan multimedia untuk memaksimalkan efektivitasnya.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa melalui media film dan mengamati respons siswa selama pembelajaran. Dua siklus penelitian melibatkan penayangan film dan penulisan cerpen berdasarkan unsur-unsur konstruksi naratif, termasuk tema, karakter, penokohan, latar, alur, dan pesan moral. Temuan menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media film dan peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa selama proses menulis cerpen. Meskipun terdapat peningkatan yang teramati, skor rata-rata pada siklus pertama adalah 72,5, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 77. Tingkat kelulusan adalah 56,3%, dan persentase siswa yang memenuhi kriteria kelulusan meningkat menjadi 87,5%, menunjukkan tren positif dalam efektivitas metode yang diterapkan. Namun penelitian ini juga terdapat keterbatasan yang perlu diakui bahwa beberapa tantangan dihadapi selama implementasi metode pengajaran. Partisipasi dan interaksi siswa selama siklus awal tidak optimal, menyulitkan guru dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi cerpen yang diajarkan. Implikasi penelitian ini adalah hasil positifnya tidak hanya terbatas pada konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. Integrasi media film dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan dampak positif dengan potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis di berbagai setting pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada diskusi terus-menerus tentang pendekatan pedagogis yang efektif, memperkuat signifikansi integrasi multimedia dalam pembelajaran bahasa. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mencakup eksplorasi strategi optimal untuk mengintegrasikan media film ke dalam pendidikan bahasa di berbagai tingkat dan konteks linguistik. Hal ini akan memperkaya wawasan yang ada dan membuka jalan untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang manfaat dan tantangan yang terkait dengan pendekatan inovatif ini..

Referensi

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Andy, A., Triani, S. N., & Yanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Kantong Ajaib dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/doi.org/10.30743/bahastra.v7i2.6884>
- Herdis, N., Wibowo, S. E., & Riyadi, S. (2022). Keefektifan Media Film Bisu Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa MA Al-Ahliyah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4551>

- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Ningrum, D. M. F., Ristiyani, R., & Roysa, M. (2023). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi Wattpad. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/doi.org/10.56916/ejip.v2i1.231>
- Nurwahidah, S. F., Mustika, I., & Firmansyah, D. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Estafet Writing. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(September), 805–818.
- Okthavia, W., & Kamaluddin, T. (2022). Penerapan Media Film Pendek Untuk Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., Simarmata, J., & Purba, B. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, R. A., & Afringsih, N. (2023). Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMK Melati Perbaungan. *BAHTERASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/doi.org/10.30596/jpbsi.v4i1.14259>
- Reza, M., & Simatupang, Y. J. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).
- Rosmiati, L., & Ristiani, I. (2023). Model Pembelajaran Instruksi Langsung Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa MTs. *JPP: Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1).
- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *ESJ: Elementary School Journal*, 7(3), 430–439. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v7i3.8182>
- Sitanggang, J. M., & Harahap, R. (2023). Pengaruh Metode Brainwriting Berbantuan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023. *BAHTERASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/doi.org/10.30596/jpbsi.v4i2.15256>